



Pengaruh Pelaksanaan Kebijakan Pembinaan Guru Terhadap Tanggung Jawab Etika Profesi Guru Untuk Mewujudkan Kinerja Guru (Penelitian Di MA An Nur Malangbong Kabupaten Garut)

Bahrum Musthopa Shaleh¹, Jusman Iskandar², Masripah³, M. Tajudin Zuhri⁴

^{1, 3, 4}Program Studi Magister Manajemen Pendidikan Islam, Universitas Garut

²Program Studi Magister Ilmu Administrasi Negara, Universitas Garut

¹24092121018@pasca.uniga.ac.id

²jusman.iskandar@uniga.ac.id

³masripah_02@uniga.ac.id

⁴mtajudinzuhri2307@gmail.com

Abstrak

Salah satu masalah pendidikan yang dihadapi negara ini adalah kinerja instruktur yang buruk. Kondisi ini ditengarai antara lain disebabkan oleh rendahnya standar etika profesi guru akibat pelaksanaan program pengembangan guru yang tidak dilaksanakan secara maksimal. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengkaji dan menganalisis tentang pengaruh pelaksanaan kebijakan pembinaan guru terhadap tanggungjawab kode etik profesi guru untuk mewujudkan kinerja guru. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dengan teknik sensus. 69 guru dari MA An-Nur Malangbong di Kabupaten Garut dijadikan sebagai sampel atau responden penelitian. Studi lapangan dan studi dokumentasi digunakan sebagai metode pengumpulan data. Sedangkan analisis statistik menggunakan model analisis rute merupakan metode analisis data yang digunakan untuk menjawab hipotesis penelitian. Hasil pengujian hipotesis dengan menggunakan analisis jalur, yaitu dengan membandingkan thitung dan ttabel, menunjukkan bahwa H_0 ditolak sedangkan H_1 diterima karena nilai $t_{hitung} > t_{tabel} = t_{hitung} 6,3124 > t_{tabel} = 1,9971$. Hal ini menunjukkan bahwa secara simultan maupun parsial variabel pelaksanaan kebijakan pembinaan gur berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap tanggungjawab kode etik profesi guru dalam mewujudkan kinerja guru di MA An-Nur Malangbong Kabupaten Garut. Temuan penelitian menunjukkan beberapa persoalan penting, antara lain persoalan penerapan kebijakan pembinaan guru yang tidak konsisten, kewajiban kode etik profesi guru, dan kinerja guru. Untuk mengatasi masalah ini, disarankan bahwa: (1) Pelaksanaan pembinaan guru harus sesuai, terarah, dan berjangka panjang, (2) kepala madrasah memberi penghargaan kepada guru yang melaksanakan tugasnya dengan baik, (3) kepala madrasah melalui lembaga memberikan pemahaman kepada guru tentang pentingnya proses pembelajaran.

Kata Kunci: Kinerja Guru, Kode Etik Profesi, Pelaksanaan Pembinaan Guru.

1. Pendahuluan

Dalam kehidupan bernegara, kemampuan suatu bangsa untuk menopang dirinya sendiri sangat bergantung pada sumber daya manusianya yang berkembang. Kemajuan suatu bangsa sangat

tergantung pada pendidikan, yang juga berfungsi sebagai alat untuk mengkomunikasikan pesan-pesan konstitusi dan untuk membina karakter bangsa. (Mulyasa, 2004:8).

Pendidikan memiliki posisi penting dalam ajaran Islam. Dalam Al-Quran Surat Al-Alaq 1-5 yang merupakan wahyu Allah yang pertama kali diturunkan kepada Rasulullah SAW adalah perintah untuk membaca.

Faktor-faktor yang berhubungan dengan pendidikan seperti dana, sarana dan prasarana, kurikulum, waktu, dan sumber daya manusia akan memiliki peran penting dalam seberapa baik pendidikan dilaksanakan. Manajemen pembelajaran dilakukan oleh guru yang berkualitas sebagai hasil dari pengelolaan komponen pendidikan.

Guru adalah pendidik yang berkualitas. Dalam Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 Republik Indonesia tentang Guru dan Dosen. Selain mampu mendidik dan menginstruksikan siswa, pengajar yang efektif juga harus mampu mengelola pembelajaran, yang meliputi pengorganisasian, pengarahan, dan pengaturan sumber daya guna memenuhi tujuan pendidikan yang telah ditentukan.

Sangat penting untuk memiliki sumber daya manusia yang berkualitas di sisi Anda untuk meningkatkan kompetensi sumber daya manusia Anda secara efektif dan efisien. Dalam konteks otonomi daerah dan desentralisasi pendidikan, perlu dikembangkan kemampuan pedagogik sumber daya manusia, khususnya guru.

Dengan sistem pembinaan, diperkirakan bahwa sistem pendukung profesional akan bekerja untuk terus memajukan keterampilan profesional instruktur, menghasilkan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan penilaian pembelajaran yang berkualitas tinggi. Guru terbaik adalah mereka yang terus mengembangkan pengetahuan mereka, menyempurnakan kemampuan mereka, dan beradaptasi dengan situasi baru. Pembinaan sangat penting untuk menjaga suasana kerja yang positif dan sikap tangguh terhadap pekerjaan guru. Kondisi yang dimaksud adalah pembinaan, yang memungkinkan instruktur untuk secara konsisten memajukan keahliannya (Akmal Haw, 2013: 85).

Permasalahan dalam kebijakan pelaksanaan pembinaan guru terhadap tanggung jawab etika profesi guru dalam mewujudkan kinerja guru di MA An-Nur Malangbong Garut sebagai berikut:

- a. Permasalahan mengenai Pelaksanaan Kebijakan Pembinaan Guru. Pada dimensi sumber daya masalahnya sumber daya manusia masih belum optimal sehingga dalam pekerjaan masih belum optimal sikap dan perilaku petugas (guru, staf serta tenaga kependidikan) masih belum maksimal. Dalam dimensi disposisi dan sikap masalahnya masih banyak guru yang tidak hadir dalam pembinaan guru.
- b. Tanggung jawab etika profesional belum Maksimal. Dimensi menjunjung tinggi dan melaksanakan peraturan profesi guru belum optimal. Dalam dimensi bersikap baik terhadap anak didik guru belum menunjukkan sikap yang positif terhadap peserta.
- c. Kinerja guru belum optimal. Pada dimensi perencanaan pembelajaran masalahnya guru belum bisa melengkapi dalam membuat administrasi proses pembelajaran. Dalam dimensi pelaksanaan hasil evaluasi belajar masalahnya masih banyak guru yang belum membuat laporan hasil belajar siswa.

Inti dari "pertumbuhan profesional" dalam hal pengembangan guru adalah pengetahuan teknis profesional, yang harus diperkuat oleh kepribadian dan pandangan profesional. Dengan pembinaan ini, instruktur harus dapat mengidentifikasi tantangan dalam kehidupan pribadi dan profesional mereka, baik eksternal maupun internal, melihat baik dan buruk, dan mencari solusi untuk masalah yang muncul. Dengan sistem pembinaan, diperkirakan bahwa sistem pendukung profesional akan bekerja untuk terus memajukan keterampilan profesional instruktur, menghasilkan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan penilaian pembelajaran yang berkualitas tinggi. Guru terbaik adalah mereka yang selalu mengembangkan pengetahuannya, menyempurnakan keahliannya, dan menyesuaikan diri dengan situasi baru. (Akmal Haw, 2013: 85).

Dimensi Pelaksanaan Kebijakan Pembinaan Guru George C. Edward III dalam Winarno (2017: 177) dengan (1) Komunikasi (2) Sumber Daya (3) disposisi/sikap aparatur (4) Struktur Birokrasi.

Menjadi profesional, guru dalam skenario ini membutuhkan aturan atau kode etik untuk mencegah segala kelainan. Perilaku profesionalnya berpedoman pada kode etik (sesuai tuntutan dan persyaratan profesi). Kode etik guru adalah hal yang selalu dijunjung tinggi oleh setiap pendidik yang menghargai panggilannya. Karena kode etik guru ini merupakan kualitas yang dimiliki oleh profesi secara keseluruhan. Seorang guru sebagai profesional dituntut untuk taat dan terikat pada kode etik dalam menjalankan tugasnya. (Soetomo dalam Akhmad Zacky AR, 2016:3)

Menurut Soetjipto & Kosasi (2009) terdapat dimensi tentang tanggung jawab etika profesi guru sebagai berikut: (1) Menjunjung tinggi dan Melaksanakan peraturan perundang undangan, (2) Bersikap baik terhadap anak didik, (3) Menjunjung sikap etik terhadap organisasi profesi, (4) Membangun kondusivitas di tempat kerja, (5) Mencintai pekerjaan.

Menurut Supardi (2014:73) menjelaskan bahwa kinerja guru adalah kemampuan dan keberhasilan guru dalam menjalankan tugas-tugas pembelajaran. Pandangan lain menurut Priansa (2014:103) bahwa kinerja merupakan tingkat keberhasilan guru dalam menyelesaikan pekerjaannya.

Dimensi kinerja guru menurut Supardi : 2014 adalah, meliputi : (1) Menyusun Rencana Pembelajaran, (2) Melaksanakan Pembelajaran, (3) Melaksanakan Penilaian Hasil Belajar, (4) Melaksanakan Program Pengayaan, (5) Melaksanakan Program Remedial.

2. Metodologi

2.1 Metode yang digunakan

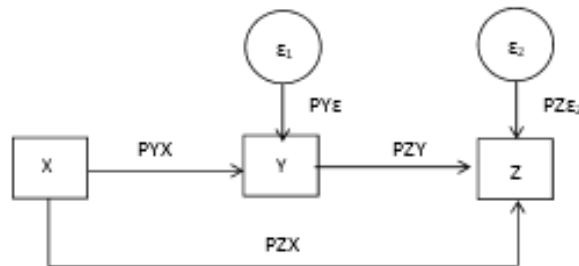
Digunakan metode deskriptif dengan menggunakan teknik survei karena didasarkan pada sampel yang representatif dan mencari tanggapan langsung dari responden. populasi yang representatif sebagai sampel sering digunakan survei surveyor, sehingga pengumpulan data diutamakan setelah selesai. Kesimpulan Sampel populasi disurvei dalam pengaturan alami. (Iskandar, 2016).

2.2 Variabel Penelitian

Ada 3 kategori variabel penelitian, yaitu: Variabel bebas (*independent*), yaitu pelaksanaan kebijakan pembinaan guru, Variabel antara (*intervening*), yaitu tanggungjawab etika profesi guru dan Variabel terikat (*dependent*) yaitu kinerja guru.

2.3 Paradigma Penelitian

Paradigma penelitian dapat diskemakan dalam paradigma model penelitian sebagai berikut karena bersifat kausal-efektif atau terdapat hubungan sebab akibat berdasarkan uraian dan klasifikasi variabel di atas, apakah variabel bebas, sedang, atau terikat.



Gambar 1. Model Paradigma Penelitian

Keterangan:

→ : Hubungan kausal

X : Pelaksanaan Kebijakan Pembinaan Guru

Y : Tanggungjawab Etika Profesi Guru

Z : Kinerja Guru

PYX : Parameter struktur yang menunjukkan besarnya pengaruh variabel X terhadap variabel Y

PZX : Parameter struktur yang menunjukkan besarnya pengaruh variabel X terhadap variabel Z

PZY : Parameter struktur yang menunjukkan besarnya pengaruh variabel Y terhadap variabel Z

ϵ : Faktor-faktor lain yang tidak diuji

PYE₁ : Faktor-faktor lain yang diduga mempengaruhi variabel Y

PZE₂ : Faktor-faktor lain yang diduga mempengaruhi variabel Z

2.4 Alat Ukur Penelitian

Kategori jawaban pada kuesioner terdiri dari lima tahapan pengukuran ordinal (sangat baik, baik, cukup, rendah, dan sangat rendah) yang digunakan sebagai alat ukur.

2.5 Populasi dan Sampling

Sasaran populasi (*population target*) dari penelitian ini adalah seluruh guru di MA An-Nur Malangbong Garut berjumlah 69 orang.

2.6 Sumber Data, Teknik Pengumpulan Data Dan Proses Pengumpulan Data

Data primer dan data sekunder merupakan dua jenis dan sumber informasi yang digunakan dalam penelitian ini. Guru MA An-Nur Malangbong Garut merupakan responden yang

menyediakan jenis data primer untuk penelitian ini. Mengenai informasi pendukung, peneliti menggunakan informasi sekunder berupa sumber dari publikasi yang disediakan oleh organisasi terkemuka yang terkait dengan variabel penelitian.

2.7 Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di MA An-Nur Malangbong Garut, dan akan memakan waktu 8 bulan, mulai Juli 2022 dan berakhir pada Februari 2023, mulai dari pemilihan pertanyaan penelitian hingga pembuatan rencana penelitian.

3. Hasil dan Pembahasan

3.1 Hasil Penelitian

3.1.1 Uji Validitas

Dari hasil pengujian validitas dinyatakan bahwa:

- a. Dari 30 butir item pernyataan Variabel X, setelah diuji validitasnya semua pernyataan valid.
- b. Dari 30 butir item pernyataan Variabel Y, setelah dilakukan uji validitasnya semua pernyataan valid.
- c. Dari 30 butir item pernyataan Variabel Z, setelah diuji validitasnya semua pernyataan valid.

3.1.2 Analisis Deskriptif

Variabel pelaksanaan kebijakan pembinaan guru memiliki kriteria Baik dengan persentase 79,62 % dari seluruh pernyataan pada variabel tersebut. Adapun nilai persentase tertinggi pada item nomor 18, dengan persentase sebesar 83,48 % dan kriteria Baik. Hal ini menunjukkan bahwa tenaga pendidik dan tenaga kependidikan memiliki komitmen yang kuat dalam melaksanakan kebijakan-kebijakan pembinaan. Persentase terendah terdapat pada butir item 6, dengan persentase 75,06%, dan kriteria baik, yaitu “Sosialisasi kebijakan pembinaan sumber daya manusia disampaikan secara berkala dan konsisten (tidak berubah-ubah waktu) atau istiqamah”. Persentase tersebut menunjukkan latar belakang pendidik dan tenaga kependidikan sesuai dengan tugas yang diembannya.

Variabel Tanggung Jawab Etika Profesi Guru memiliki kriteria Baik dengan persentase 83,06% dari seluruh pernyataan pada variabel tersebut. Adapun nilai persentase tertinggi pada item nomor 5, dengan persentase sebesar 86,09% dan kriteria sangat baik, yaitu “Bapak/ibu guru tidak pernah melakukan tindakan kriminal”. Hal ini menunjukkan bahwa guru tidak pernah melakukan perbuatan yang menyimpang dan melanggar peraturan pemerintah. Persentase terendah terdapat pada butir item 14 dan 30, dengan persentase 81,45%, dan kriteria baik, yaitu “Bapak/ibu guru Memberikan pujian terhadap peserta didik yang baik” dan “Bapak/ibu guru fokus dalam melaksanakan tugas”. Persentase tersebut menunjukkan Guru sering memberikan pujian terhadap peserta didik dan guru selalu fokus dalam melaksanakan tugasnya.

variabel kinerja guru memiliki kriteria Baik dengan persentase 83,02% dari seluruh pernyataan pada variabel tersebut. Adapun nilai persentase tertinggi pada item nomor 5, dengan persentase

sebesar 86,09% dan kriteria sangat baik. Hal ini menunjukkan bahwa guru menjalankan strategi, atau metode dalam proses pembelajaran sangat baik. Persentase terendah terdapat pada butir item 14, dan 30 dengan persentase 81,45% dan kriteria baik, yaitu “Bapak/Ibu memahami bahwa dalam pelaksanaan proses pembelajaran, lingkungan sangat menentukan keberhasilan kegiatan pembelajaran” dan “Bapak/ibu guru menyederhanakan materi, cara penyajian dan menyederhanakan soal soal bagi peserta didik yang kurang dari nilai KKM”. Persentase tersebut menunjukkan Guru memahami bahwa proses pembelajaran sangat menentukan keberhasilan kegiatan pembelajaran dan guru menyederhanakan materi dan soal bagi peserta didik yang kurang dari KKM. Hal ini didukung hasil wawancara dengan beberapa guru MA An-Nur Malangbong Garut menyatakan bahwa guru paham akan pentingnya proses pembelajaran dalam menentukan kegiatan pembelajaran dan guru dapat menyederhanakan materi, cara penyajian dan menyederhanakan soal soal bagi peserta didik yang kurang dari nilai KKM .

3.2 Pembahasan

3.2.1 Rumusan Hipotesis

Berikut adalah rumusan hipotesis utama:

- H0 : Tidak terdapat pengaruh pelaksanaan kebijakan pembinaan guru terhadap tanggung jawab etika profesi guru dalam mewujudkan kinerja guru.
H1 : Terdapat pengaruh pelaksanaan kebijakan pembinaan guru terhadap tanggung jawab etika profesi guru dalam mewujudkan kinerja guru.

Penjabaran dalam sub-sub hipotesis dari rumusan hipotesis utama sebagai berikut:

Sub hipotesis 1:

- H0 : Tidak terdapat pelaksanaan kebijakan pembinaan guru terhadap tanggung jawab etika profesi guru.
H1 : Terdapat pelaksanaan kebijakan pembinaan guru terhadap jawab etika profesi guru.

Sub hipotesis 2:

- H0 : Tidak terdapat pelaksanaan kebijakan pembinaan guru terhadap kinerja guru.
H1 : Terdapat pelaksanaan kebijakan pembinaan guru terhadap kinerja guru.

Sub hipotesis 3:

- H0 : Tidak terdapat pengaruh jawab etika profesi guru terhadap kinerja guru.
H1 : Terdapat pengaruh pengaruh jawab etika profesi guru terhadap kinerja guru.

3.2.2 Pembahasan Uji Hipotesis

Pembahasan dari uji hipotesis adalah sebagai berikut:

a. Pengaruh Pelaksanaan Kebijakan Pembinaan Guru Terhadap Tanggung Jawab Etika Profesi Guru Dalam Mewujudkan Kinerja Guru.

$$\left. \begin{array}{l} t_{hitung} = 5,2247 \\ t_{tabel} = 1.9971 \end{array} \right\} \text{Signifikan}$$

Uji hipotesis *path analysis* bahwa H_0 ditolak dan H_1 disetujui karena F_{hitung} sebesar 6,3124 lebih besar dari nilai F_{tabel} sebesar 1,9971. Dari nilai tersebut dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak secara statistik, yang menunjukkan adanya hubungan antara pelaksanaan program pengembangan guru yang bervariasi dengan kewajiban etis profesi guru untuk mengaktualisasikan kinerja guru..

Nilai koefisien determinasi R^2 sebesar 0,3963 yang sekaligus menunjukkan besarnya kontribusi variabel implementasi kebijakan pengembangan guru terhadap tanggung jawab etik profesi guru untuk mewujudkan kinerja guru sebesar 39,63% mendukung signifikansi nilai hasil tes di atas. Artinya memiliki pengaruh positif dan sangat signifikan sedangkan sisanya 0,6037 atau 60,37%.

b. Pengaruh Kebijakan Pembinaan Guru Terhadap Jawab Etika Profesi Guru

Tabel 1. Hasil Pengaruh Kebijakan Terhadap Jawab Etika Profesi Guru

Jalur	Nilai Koefisien Jalur	t_{hitung}	t_{tabel}	Keputusan	Kesimpulan
P_{YX}	0,2930	6,3124	1.9971	H_0 ditolak	Signifikan

$$\left. \begin{array}{l} t_{hitung} = 6,3124 \\ t_{tabel} = 1.9971 \end{array} \right\} \text{Signifikan}$$

Karena variabel pelaksanaan program pengembangan guru berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel kewajiban etis profesi guru maka pilihan H_0 ditolak karena $t_{hitung} = 6,3124 > t_{tabel} = 1,9971$. Pelaksanaan kebijakan pembinaan guru berdampak sebesar 29,30% terhadap kewajiban etis profesi guru, sedangkan sisanya sebesar 70,70% (epsilon) dipengaruhi oleh faktor lain di luar cakupan model.

c. Pengaruh Kebijakan Pembinaan Guru Terhadap Kinerja Guru

Tabel 2. Hasil Pengaruh Kebijakan Terhadap Kinerja Guru

Jalur	Nilai Koefisien Jalur	t_{hitung}	t_{tabel}	Keputusan	Kesimpulan
P_{ZX}	0,4038	3,5234	1.9971	H_0 ditolak	Signifikan

$$\left. \begin{array}{l} t_{hitung} = 3,5234 \\ t_{tabel} = 1.9971 \end{array} \right\} \text{Signifikan}$$

Kesimpulan bahwa implementasi kebijakan pengembangan guru yang bervariasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja guru, maka dapat disimpulkan bahwa pilihan H_0 diterima. Hal ini disebabkan karena $t_{hitung} = 3,5234 > t_{tabel} = 1,9971$. Total pengaruh langsung dan tidak langsung $(R_{zx})^2 + (P_{zy})(R_{yz})(P_{zx}) = 0,2312$ atau 23,12%, hal ini menunjukkan indikator pada variabel kompetensi guru terealisasi dan signifikan yaitu $(R_{zx})^2$ sebesar 0,1631 atau 16,31 % dan $(P_{zy})(R_{yz})(P_{zx})$ sebesar 0,0681 atau 6,81%.

d. Pengaruh Tanggungjawab Etika Profesi Guru Terhadap Kinerja Guru. .

Tabel 3. Hasil Etika Profesi Guru Terhadap Kinerja Guru

Jalur	Nilai Koefisien Jalur	t_{hitung}	t_{tabel}	Keputusan	Kesimpulan
P_{ZY}	0,2810	2,7404	1,9971	H_0 ditolak	Signifikan

$$\left. \begin{array}{l} t_{hitung} = 2,7404 \\ t_{tabel} = 1,9971 \end{array} \right\} \text{Signifikan}$$

Kesimpulan H_0 ditegakkan karena data menunjukkan bahwa tugas etik profesi guru berpengaruh positif dan substansial terhadap kinerja guru ($t_{hitung} = 2,7404 > t_{tabel} = 1,9971$). 28,10% kewajiban etika profesi guru berdampak signifikan terhadap prestasi belajar siswa, sedangkan sisanya 71,90% (epsilon) dipengaruhi oleh faktor-faktor di luar cakupan model.

4. Kesimpulan

Berikut uraian masing-masing variabel penelitian yang merangkum temuan-temuan pengumpulan, pengolahan, analisis, dan pembahasan data:

- Pelaksanaan kebijakan pembinaan guru menunjukkan kriteria **Baik**. Persentase tertinggi dengan kriteria **Baik** pada Tenaga pendidik dan tenaga kependidikan memiliki komitmen yang kuat untuk mendukung pelaksanaan kebijakan.
- Tanggungjawab etika profesi guru menunjukkan kriteria **Baik**. Dengan persentase tertinggi dari hasil penyebaran kuesioner dengan kriteria **Sangat Baik** pada Bapak/ibu guru tidak pernah melakukan tindakan kriminal.
- Kinerja guru memiliki kriteria **Baik**. Persentase tertinggi dengan kriteria **Sangat Baik** pada Kegiatan, strategi, atau metode dalam proses pembelajaran yang akan Bapak/Ibu lakukan disesuaikan dengan perencanaan pembelajaran yang telah disusun dengan mengacu pada tujuan yang hendak dicapai.

Hasil pengujian hipotesis disimpulkan sebagai berikut:

Hasil pengujian hipotesis utama, bahwa Pelaksanaan Kebijakan Pembinaan Guru berpengaruh positif dan signifikan terhadap Tanggungjawab Etika Profesi Guru Untuk Mewujudkan Kinerja Guru.

Hasil pengujian pada sub-sub hipotesis menunjukkan bahwa:

- a. Pengujian Sub Hipotesis 1, pelaksanaan kebijakan pembinaan guru memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Tanggungjawab Etika Profesi Guru.
- b. Pengujian Sub Hipotesis 2, pelaksanaan kebijakan pembinaan guru memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja guru.
- c. Pengujian Sub Hipotesis 3, Tanggungjawab Etika Profesi Guru memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja guru.

Ada beberapa saran peningkatan sebagai berikut:

- a. Pada variabel pelaksanaan kebijakan pembinaan guru pada indikator kurangnya sosialisasi kebijakan pembinaan sumber daya manusia disampaikan secara berkala dan konsisten atau istiqamah. Dalam mengatasi kelemahan tersebut sebaiknya kepala sekolah melalui lembaga harus mensosialisasikan pelaksanaan kebijakan pembinaan guru secara berkala dan mengalokasikan anggaran yang lebih besar untuk melengkapi sarana dan prasarana yang dapat menunjang pelaksanaan kegiatan pembinaan guru yang optimal .
- b. Pada variabel tanggungjawab etika profesi guru pada indikator kekurangan dalam guru memberikan pujian terhadap peserta didik yang baik dan guru fokus dalam melaksanakan tugas sebaiknya guru lebih meningkatkan kompetensinya dan pemahamannya tentang profesionalitas sebagai guru..
- c. Pada variabel kinerja guru pada indikator kurangnya guru memahami bahwa dalam pelaksanaan proses pembelajaran, lingkungan sangat menentukan keberhasilan kegiatan pembelajaran dan guru menyederhanakan materi, cara penyajian dan menyederhanakan soal soal bagi peserta didik yang kurang dari nilai KKM. Upaya seorang guru untuk menawarkan gambaran menyeluruh tentang apa yang telah diajarkan, menilai keefektifan siswa dalam mempelajari pelajaran, dan mengidentifikasi titik awal untuk sesi selanjutnya, semuanya termasuk menyederhanakan materi pelajaran.

Daftar Pustaka

- Akmal Hawi, *Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: PT.RajaGrafindo Persada, 2013), 85
- Iskandar, J. 2020. *Modul Mata kuliah Metode Penelitian*. Garut: Pasca Sarjana Universitas Garut.
- Soetjipto, dan Rafli Kosasi. 2009. *Profesi Keguruan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Supardi. 2014. *Efektivitas Pencapaian Program Pendidikan*. Jakarta: PT Raja
- Supardi. 2014. *Kinerja Guru*. Jakarta: PT Raja Grafindo. Persada
- Winarno, B. (2012). *Kebijakan Publik Teori, Proses, dan Studi Kasus*. Yogyakarta: CAPS.